

Makna Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Bagi Jama'ah Grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk

Aida Lutfiyatur Rosidah, Alfet Robi' Nur Muhammad, Nikmatul Azizah
Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri
muhammadalfeth93@gmail.com

Keywords : Khataman al – Qur'an, Whatsapp, Tilawatil Qur'an Zidna	Abstract Khataman al – Qur'an is one activities of reading al – Qur'an with the aim of completing the recitation of Qur'an according to predetermined. As developing of technology, reading the al – Qur'an can be done online such us whatsapp media. The khataman al – Qur'an activity by whatsapp in Tilawatil Qur'an group Zidna Nganjuk to analyze and interpret the meaning of khataman by WhatsApp starting from the implementation process and to find output the fadhilah of implementation of khataman al- Qur'an by WhatsApp. This research used type of field research with a descriptive qualitative approach. The technique of collecting data such us interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that, of implementing the recitation of the Qur'an begins with the distribution of juz to each group member, either ODOJ or OWOJ, then the time limit is according to each group. So, reciting the qur'an online is fine. As for the fadhilah of reciting the qur'an intended for individuals and does not apply to collectively or in congregation.
Kata Kunci : Khataman al – Qur'an, Whatsapp, Tilawatil Qur'an Zidna	Abstrak Khataman al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan membaca al-Qur'an yang bertujuan menyelesaikan bacaan al-Qur'an sesuai waktu yang ditentukan. Seiring perkembangan teknologi khataman al-Qur'an bisa dilakukan secara online salah satunya melalui whatsapp. Kegiatan khataman via whatsapp dilaksanakan oleh grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk untuk menganalisa dan memaknai khataman via whatsapp mulai dari proses pelaksanaan serta mengetahui fadhilah pelaksanaan khataman Qur'an via whatsapp. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan khataman al-Qur'an dimulai dengan pembagian juz kepada setiap anggota grup baik ODOJ atau OWOJ, kemudian batas waktunya sesuai dengan group masing-masing. Adapun pelaksanaan khataman al-Qur'an secara online hukumnya boleh. Dan fadhilah mengkhatamkan al-Qur'an secara online diperuntukkan kepada individu tidak berlaku secara bersama atau berjamaah.
Article History :	Received : October 9 th 2024 Accepted : Desember 16 th 2024

Pendahuluan

Islam telah menjadi petunjuk umat seluruh alam. Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat dalam kitab suci sebelumnya dan mengokohkan kebenaran yang terkandung terkait peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, para Rasul, hari akhir, dan keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain.¹ Al-Qur'an juga mempunyai banyak fungsi diantaranya sebagai *furqan* (pemisah antara yang hak dan batil), *huda* (petunjuk), *mau'izah* (nasihat), serta sebagai *syifa'ul qolb* (penyejuk hati). Melihat salah satu fungsi al-Qur'an sebagai penyejuk

¹ Siri Trabiyah, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an : "At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an"*, (KONSIS Media), 2.

hati maka ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapainya melalui membaca, menghafal, mengajarkan, dan mendengarkan. Sehingga al-Qur'an dapat menyejukan hati dan menjadi obat segala penyakit hati.²

Membaca al-Qur'an adalah salah satu cara beribadah kepada Allah dengan tujuan meraih ridho-Nya. Membaca al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti tadarus sendiri, tadarus bersama, sorogan kepada guru, dilagukan atau qiro'at, serta bisa juga dengan khataman qur'an. Khataman Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan membaca al-Qur'an dengan tujuan menyelesaikan bacaan al-Qur'an sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga selesai/khatam mulai juz pertama sampai juz tigapuluh. Aktivitas ini bisa dijalankan sendiri atau berjamaah. Jika dilakukan sendiri maka dia akan membacanya secara bertahap dan jika dilaksanakan secara berjamaah masing-masing orang akan mendapatkan bagian juz yang harus dibaca.³

Namun, seiring perkembangan zaman khataman al-Qur'an bisa dilakukan secara *online* seperti melalui *whatsapp* karena lebih efektif dan efisien. Sehingga beberapa orang membuat grup khataman al-Qur'an melalui *whatsapp*, mereka tinggal membagi tiap juz-nya kemudian dibaca di rumah masing masing. *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan banyak biaya. Hal ini merupakan salah satu fenomena sosial living Qur'an yang terjadi dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang fenomena sosial terkait tradisi khataman Al-Qur'an melalui via *whatsapp* pada grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa ucapan, tulisan, perilaku individu, kelompok atau organisasi, masyarakat tertentu yang diamati.⁴ Sumber data berupa informasi dan dokumendokumen pendukung dari grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan

² Agus Salim, *Fungsi Al-Qur'an bagi manusia* (Lamongan: e- journal STISQI Lamongan, 2019), vol 1 no 1

³ Agus Subhan Akbar, Danang Mahendra "KHATAMAN QUR'AN BERJAMAAH SECARA ONLINE BERBASIS INSTANT MESSAGING SERVER" *Nusantara Journal of Computers and Its*

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Besifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktid dan Konstruktif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 5.

dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan sebelum penelitian hingga berakhirnya penelitian yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.⁵ Disamping itu, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dan living Qur'an.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas proses pelaksanaan, fadhilah dan makna khataman Qur'an via Whatsapp menurut jama'ah grup Tilawatil Qur'an Zidna. Adapun hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori fenomenologi dan living Qur'an. Teori fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).⁶ Sebagaimana tradisi khataman Qur'an via Whatsapp merupakan salah satu bentuk fenomena sosial yang tampak dan membutuhkan penafsiran lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan fungsi fenomenologi yaitu menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.⁷

Disamping itu, adanya teori living Qur'an juga berpengaruh terhadap fadhilah dan makna khataman Qur'an via whatsapp dikarenakan *Living Quran* merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an di kalangan masyarakat atau sebagai wujud respon sosial terhadap al-Qur'an. Karena kedua keadaan inilah yang sesungguhnya menghasilkan sikap dan pengalaman kemanusiaan berharga yang membentuk sistem *religi* karena dorongan emosi keagamaan, dalam hal ini emosi diri dan al-Qur'an.⁸

Respon terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai Al-Qur'an kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada kegiatan khataman alqur'an. Sehingga adanya kajian Living Qur'an inilah Al-Qur'an tidak hanya dipahami terbatas pada teks semata, melainkan pada konteks yang melingkupinya. Kajian dalam bidang Living Qur'an ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al-Qur'an baik secara individu maupun kelompok sehingga lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.⁹ Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut proses dan cara pelaksanaan khataman Qur'an via whatsapp sangat bervariasi, sebagai berikut;

Proses pelaksanaan khataman Qur'an via whatsapp pada grup Tilawatil Qur'an Zidna

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : Syakir Media Press, 2021), hal. 160.

⁶ George Ritzer dan Goodman, Douglas J, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Predana Media, 2008). 76.

⁷ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 301- 302.

⁸ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 36. ⁹ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an", (Yogyakarta: IDEA Press, 2007) , 68.

Proses pelaksanaan khataman Qur'an via *whatsapp* pada grup Tilawatil Qur'an Zidna dilakukan dengan melihat atau membaca teks Al-qur'an yang disebut khataman al-qur'an bin nadzar.⁹ Adapun pelaksanaan khataman Qur'an via *whatsapp* pada grup Tilawatil Qur'an Zidna dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Grup *One Day One Juz* dan Grup *One Week One Juz*. Pada Grup *One Day One Juz* pelaksanaan Khataman al - Qur'an dilaksanakan setiap hari sekali. Sedangkan pada Grup *One Week One Juz* dilaksanakan setiap minggu sekali oleh 8 grup *One Week One Juz* dan masing-masing memiliki grup tersendiri. Admin membagi bagian juz kepada anggotanya setiap satu minggu sekali.

Pembagian juz tiap orang atau kelompok selalu berurutan. Setiap selesai membaca bagian, maka anggota melaporkan dalam grup dengan menyebutkan bagian juz dan nomor kelompoknya, kemudian admin memberi tanda *check list* sesuai juz yang sudah ditentukan. Apabila ada yang belum melaporkan maka admin segera mengirimkan pesan. Setelah selesai semua kemudian membaca do'a khotmil Qur'an melalui voice note dan dikirim ke grup. Pola ini sesuai dengan khataman al-qur'an *Khotmul Barqi* atau khataman Qur'an kilat, tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama.

Namun, ketika ada yang berhalangan membaca dikarenakan sakit, memiliki kepentingan mendadak atau datang bulan, maka mereka harus melapor kepada admin yang bersangkutan agar juz yang sudah menjadi bagiannya bisa dibadalkan atau digantikan oleh yang lain. Sehingga pembacaan al-Qur'an bisa khatam.

Fadhilah Khataman Qur'an secara online

Khataman Al-qur'an memiliki keutamaan yang agung bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya. Khataman Al-qur'an berarti menutup, menyelesaikan atau menamatkan Al-qur'an.¹⁰ Sedangkan khataman al-Qur'an pada masa Nabi adalah mengumpulkan keluarga terdekat dan kemudian dilanjutkan dengan do'a.¹¹ Khataman al-Qur'an yang dahulunya dilaksanakan secara langsung atau offline seiring berkembangnya teknologi maka dilakukan secara online melalui *whatsapp*. Adanya tradisi khataman al-qur'an melalui *whatsapp* merupakan salah satu bentuk teori living qur'an, dimana suatu

⁹ Miftahul Huda "TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)" (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 38.

¹⁰ Fazat Laila, praktek khataman al-quran berjamaah di desa suwaduk wedarijaksa pati (kajian living hadis)28.

¹¹ Ainun Hakiemah dan Jazilus Shakok "Khataman al-Qur'an dipesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis", Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith Volume 9, Nomor 1, (Juni 2019), 136.

upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an oleh masyarakat.¹² Adapun fadhilah atau keutamaan khataman al-qur'an baik offline ataupun online, sebagai berikut;

1. Do'anya Mustajab dan Mendapatkan rahmat dari Allah.

Disebutkan dalam kitab *At-tibyan fii adabi hamalatil Qur'an*, bahwa "Kamu telah mengirimkan utusan kepadaku karena kami ingin ikut mengkhathami al-Qur'an, sesungguhnya do'a ketika mengkhathami al-Qur'an adalah mustajab".

2. Menjadi manusia terbaik

Tidak ada sebutan manusia terbaik selain orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Utsman Ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خيركم من تعلم القرآن و علمه

Artinya; orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar dan mau mengajarkannya.

3. Didoakan Malaikat

Dari Mus'ab bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqas beliau mengatakan, "Apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bershalawat (berdo'a) untuknya sampai subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat atau berdo'a untuknya sampai sore hari" (H.R Addarim).

4. Mendapat rahmat dari Allah

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits:

إذا ختم القرآن صلى عليه عن د ختمه ستون الف مل ك

"Apabila seseorang mengkhathamkan al-Qur'an, maka 60.000 malaikat memohonkan rahmat untuknya pada saat khatamannya" (HR Ad-Dailami). Dalam memaknai hadits di atas, para ulama cenderung mengartikan fadhilah tersebut didapatkan secara perseorangan, bukan bersifat kolektif. Sehingga fadhilah mengkhathamkan al-Qur'an hanya diperuntukkan bagi orang yang membaca al-Qur'an mulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat AnNas secara sempurna.

5. Mendapat pahala dari Allah

Khataman al-Qur'an merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan sosialisasi yang tentunya mengumpulkan beberapa orang dalam satu majlis. Khataman Qur'an adalah kegiatan yang mulia, karena didalamnya orang-orang disibukkan untuk membaca kalamullah yang sudah pasti berpahala dan mendapat rahmat dari Allah.

6. Mempererat Tali Silaturahmi

¹² Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an", (Yogyakarta: IDEA Press, 2007) , hal.68

Dalam melaksanakan khataman Qur'an secara berjama'ah para pembacanya saling berinteraksi baik melalui media *online* atau secara *offline*. Secara tidak langsung mereka telah saling berinteraksi dan saling menjalin tali silaturahmi sesuai dengan perintah Allah dalam firmanNya:

ياايها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة و خلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء، واتقوا الله الذي تساءلون به و الارحام، ان الله كان عليكم رقيبا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki- laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An – Nisa 1:4)

7. Sebagai sarana mengobati hati

Melaksanakan khataman al – Qur'an menjadikan kita berkumpul dengan orang – orang sholeh, karena didalamnya kita bersama orang – orang yang mencintai al – Qur'an. berkumpul dengan orang-orang sholeh merupakan salah satu obat hati yang sangat dibutuhkan oleh orang – orang yang masih awam. Pergaulan dengan orang-orang sholeh akan berpengaruh pada peningkatan kuantitas dan kualitas ketaatan seseorang.

Makna Khataman Qur'an via Whatsapp menurut jama'ah grup Tilawatil Qur'an Zidna.

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih, seperti adanya *whatsapp* menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh masyarakat karena kemudahan dalam penggunaannya. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan yang semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan yang lainnya. Dengan adanya berbagai fitur yang tersedia dalam *whatsapp* memudahkan pengguna dalam berbagi ilmu pengetahuan.

Adapun khataman al-Qur'an yang dilakukan via *whatsapp* adalah boleh, sebagaimana sesuai dengan hukum khataman yang dibagi-bagi yaitu perorang dibagi perjuz atau beberapa juz dan tidak saling menyimak dan itu sah, setidaknya orang yang membaca mendapat pahala membaca alQur'an sesuai yang dibaca. Meskipun ini bukan khataman yang sesungguhnya akan tetapi model ini dijadikan motivasi agar orang tertarik untuk mengkhatamkan lagi dan tetap mendapat pahala khataman al- Qur'an.¹³ Selain itu termasuk ke dalam *Idarotul Qur'an*, yaitu sebuah perkumpulan dalam kelompok yang sebagian dari

¹³ Al – Bahjah TV. 2020, 13 Juni. Khatam Qur'an dengan Bacaan dibagi – bagi, Bolehkah? Buya Yahya menjawab. [Vidio] Youtube. <http://youtu.be/nvjk611vXZg> dikutip pada 12 Oktober 2022

mereka membaca sepuluh juz atau satu juz kemudian yang lain membaca kelanjutannya, hal ini diperbolehkan dan termasuk kebaikan.¹⁴

Dengan demikian, praktek khataman al-Qur'an online melalui grup media sosial dapat dibenarkan karena tergolong *Idaroh al-Qur'an* yang bernilai pahala. Yang tentunya dalam praktek Idaroh tidak memerlukan perkumpulan dalam tempat tertentu serta tidak memerlukan proses saling menyimak sebagaimana dalam tadarus. Adanya program khataman al-Qur'an via *whatsapp* merupakan sebuah gerakan yang menjadikan kegiatan membaca al-Qur'an secara *online* yang bertujuan sebagai berikut:

1. Mencari ridho Allah dengan cara membaca al – Qur'an.

Salah satu cara lain untuk mencapai ridho Allah adalah dengan mengikuti ajaran Nabi. Dengan membaca al – Qur'an akan tertanam cinta kepada Nabi Muhammad dan sang Pencipta, al – Qur'an merupakan petunjuk untuk seluruh umat manusia dan akan memberi syafaat kelak dihari kiamat.

2. Istiqomah dalam membaca al – Qur'an.

Membaca al – Qur'an memang bukan suatu kewajiban bagi seorang muslim, namun dengan mengikuti grup ini diharapkan bisa meningkatkan keistiqomahan.

3. Menjalin tali silaturahmi dan menambah relasi

Jangkauan *whatsapp* yang luas memudahkan kita mengirimkan pesan sehingga dapat mengenal lebih banyak orang dan menambag=h saudara meskipun tidak berjumpa secara langsung.

4. Semakin dekat dengan Allah lantaran membaca al – Qur'an.

Al – Qur'an merupakan kalamullah yang memberi ketentraman dan petunjuk bagi pembacanya. Dengan membiasakan diri membaca al – Qur'an seseorang akan merasakan begitu banyak manfaat dalam hidupnya seperti merasakan ketenangan hidup.

Adapun makna khataman via *whatsapp* berdasarkan klasifikasi dan kualifikasi jawaban responden, sebagai berikut;

Kode	Jenis makna khataman via <i>whatsapp</i>
1.	Mencari ridho Allah dengan cara membaca al – Qur'an
2.	Istiqomah membaca al – Qur'an
3.	Menjalin tali silaturahmi dan menambah relasi
4.	Semakin dekat dengan Allah antara membaca al – Qur'an

Sedangkan presentase jenis makna khataman al – Qur'an

Jenis Makna	1	2	3	4

¹⁴ Abu Zakariyya, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran*, juz 4, 103.

Jumlah Jenis Makna	4	15	16	10
Persentase (%) responden yang membuat jenis jawaban (N=20)	20%	75%	80%	50%

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna khataman via *whatsapp* bagi anggota gru Tilawatil Qur'an Zidna adalah sebagai berikut :

1. 80% anggota grup khataman al-Qur'an Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk memaknai khataman al - Qur'an sebagai wadah untuk menjalin tali silaturahmi dan menambah relasi.
2. 75% anggota grup khataman al - Qur'an Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk memaknai khataman al - Qur'an sebagai cara atau perantara untuk disiplin serta istiqomah dalam membaca al - Qur'an.
3. 50 % anggota grup khataman al - Qur'an Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk merasakan setelah mengikuti grup khataman al - Qur'an ini menjadi semakin dekat dengan Allah lantaran membaca al - Qur'an.
4. 20% dari anggota berpendapat bahwa mereka memaknai khataman via *whatsapp* ini sebagai sarana mencari ridho Allah.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, makna khataman al - Qur'an yang dahulu sebagai sarana untuk mencari ridho Allah dan sebagai sarana beribadah kepada Allah, kini telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan penggunaan *whatsapp* sebagai sarana mempermudah komunikasi antar individu atau grup kini difungsikan juga sebagai sarana atau media untuk khataman al - Qur'an sehingga sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi. Penggunaan media sosial berupa *whatsapp* ini mempermudah kita untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi satu sama lain dengan sangat mudah dan efisien. Secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi fungsi atau tujuan seseorang dalam mengkhataamkan al- Qur'an. Faktanya dalam realitas sosial sudah memudar dalam wujud saling bertatap muka, bahkan orang memegang al-Qur'an sudah jarang karena adanya media sosial yang memasuki wilayah keagamaan, antara lain dengan adanya *mushaf al-Qur'an* dalam layar *handpone*.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa tradisi khataman al-Qur'an secara daring tidak termasuk kategori mengkhataamkan al-Qur'an yang dimaksud dalam beberapa hadits,

¹⁵ Sugiman, "MAKNA KHATAMAN AL-QURAN VIA WHATSAPP BAGI KOMUNITAS TENTARA LANGIT" (Tesis- UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 5.

sehingga tidak betul jika dipahami bahwa khataman via *online* mendapatkan fadhilah khatmil Qur'an. Meski tidak mendapatkan fadhilah khatmil Qur'an, mengkhatamkan Al-Qur'an secara berjamaah via *online* bukan berarti tak bermanfaat dan tak berpahala sama sekali. Di zaman ini, cara khataman daring bisa memotivasi orang lain untuk membaca atau mendengarkan al-Qur'an, serta mendapatkan fadhilah berkumpul dalam majelis al-Qur'an.¹⁶

Hal ini sesuai dengan hadis berikut;

وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم، إلا نزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة و خفتهم الملائكة و ذكرهم الله عز وجل فيمن عنده

“Tidak berkumpul suatu kaum di rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) sembari melantunkan al-Qur'an dan saling mempelajari al-Qur'an di antara mereka, kecuali turun pada mereka ketenangan, rahmat Allah menaungi mereka, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut mereka dalam golongan orang yang ada di sisi-Nya” (HR Ahmad).

Maksud dari redaksi “rumah Allah” dalam hadits di atas adalah masjid. Namun, para ulama berpandangan bahwa penyebutan kata “rumah Allah” yang berarti masjid dalam hadits di atas bukanlah sebuah pengkhususan, sebab fadhilah berkumpul dalam majelis al-Qur'an juga didapatkan bagi orang yang berkumpul di tempat-tempat yang lain, termasuk via *online*.

Dengan demikian, tradisi mengkhatamkan al-Qur'an via *online* atau *whatsapp* layak di dukung dan apresiasi setinggi-tingginya dalam rangka menjadikan media sosial sebagai sarana yang positif, sebab dalam tradisi ini terdapat pahala yang amat besar, seperti membiasakan diri kita membaca al-Qur'an, mendorong orang lain membaca al-Qur'an dan berkumpul dalam majelis al-Qur'an. Namun meski begitu, tradisi ini tidak perlu dipromosikan dengan iming-iming yang terlalu berlebihan dan tidak benar menurut pandangan para ulama salafus shalih, seperti menganggap tradisi ini mendapatkan fadhilah khatmil Qur'an, sehingga dianggap sama dengan mengkhatamkan al-Qur'an secara keseluruhan yang dilakukan oleh satu orang. Dengan memberikan pemahaman yang benar tentang tradisi ini, masyarakat akhirnya dapat lebih ikhlas dalam beramal dan lebih mengerti tentang batasan fadhilah yang didapatkan dalam tradisi khataman via *whatsapp* ini.

¹⁶ M.Ali Zainal Abidin 30 Juz diselesaikan berjamaah, dapatkan keutamaan al-qur'an ? dikutip dari <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/30-juz-diselesaikan-berjamaah-dapatkah-keutamaankhataman-al-quran-Yvo40>

Dari pendapat Zainal Abidin diatas, dapat disimpulkan bahwa keutamaan mengkhatamkan al – Qur'an hanya diperuntukan oleh individu atau perseorangan, dan tidak berlaku untuk yang mengkhatamkannya secara bersama – sama atau berjamaah. Namun, bukan berarti mengkhatamkan secara bersama – sama tidak mendapatkan keutamaan sama sekali.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan khataman Al-Qur'an antara grup ODOJ dan OWOJ memiliki cara masing-masing dengan tujuan yang sama. Khataman al-Qur'an secara *online* boleh dilakukan namun fadhilahnya hanya diperuntukkan kepada individu bukan berkelompok. Khataman al-Qur'an melalui waatshap tetap bermanfaat dan bernilai ibadah. Oleh karena itu, sebaiknya tidak menyamakan keutamaan antara khataman offline dan online karena keduanya mengandung makna yang berbeda namun samasama mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga penelitian ini masih diperlukannya kritik dan saran agar menjadi lebih baik lagi.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press. 2021
- Abidin, M.Ali Zainal. 30 Juz diselesaikan berjamaah, dapatkan keutamaan al-qur'an ? dikutip dari <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/30-juz-diselesaikanberjamaah-dapatkah-keutamaan-khataman-al-qur-an-Yvo40>
- Akbar, Agus Subhan, Danang Mahendra “KHATAMAN QUR'AN BERJAMAAH SECARA ONLINE BERBASIS INSTANT MESSAGING SERVER” *Nusantara Journal of Computers and Its*
- Al – Bahjah TV. 2020, 13 Juni. Khatam Qur'an dengan Bacaan dibagi – bagi, Bolehkah? Buya Yahya menjawab. [Vidio] *Youtube*. <http://youtu.be/nvjk611vXZg> dikutip pada 12 Oktober 2022
- Hakiemah, Ainun dan Jazilus Shakok. “Khataman al-Qur'an dipesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis”. Mutawatir: *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* Volume 9, Nomor 1. Juni 2019
- Huda, Miftahul. “TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”. Skripsi IAIN Ponorogo. 2020
- Laila, Fazat . *Praktek khataman al-quran berjamaah di desa suwaduk wedarijaksa pati* (kajian living hadis).
- Mustaqim, Abdul . “Metode Penelitian Living Qur'an” . Yogyakarta: IDEA Press. 2007
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Predana Media. 2008
- Salim, Agus. Fungsi Al-Qur'an bagi manusia . *journal STISQI Lamongan*. 2019. vol 1 no 1

Aida Lutfiyatur Rosidah, Alfet Robi' Nur Muhammad, Nikmatul Azizah

Aida Lutfiyatur Rosidah, Alfet Robi' Nur Muhammad, Nikmatul Azizah, Makna Khataman Al-Qur'an

Via Whatshap Bagi Jamaah Grup Tilawatil Qur'an Zidna Nganjuk

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Besifat: Eksploratif,

Enterpretif, Interaktid dan Konstruktif. Bandung : Alfabeta. 2017 Sugiman, "MAKNA KHATAMAN AL-QURAN VIA WHATSAPP BAGI 5.

Trabiyah, Siri. Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an : "At-Tibyan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an", (*KONSIS Media*), 2.

Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran", dalam Syamsuddin, Sahiron (Ed.). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras. 2007

Zakariyya, Abu. *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran*, juz 4